

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Air susu ibu (ASI) merupakan campuran lemak dalam protein (emulsi), laktosa dan garam organik. Kolostrum pada ASI kaya akan antibodi, karena ASI mengandung protein peningkat imunitas dan fungisida dalam jumlah besar, sehingga pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko kematian bayi. Kolostrum berwarna kekuningan akan diproduksi pada hari pertama hingga ketiga. Sejak hari keempat hingga kesepuluh menyusui, kandungan imunoglobulin, protein dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum, tetapi lemak dan kalorinya lebih tinggi, dan ASI lebih putih (Widyawati & Sari, 2023).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling ideal bagi bayi. ASI mengandung semua unsur zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dan mencukupi hingga bayi berusia enam bulan. Selain mengandung zat gizi yang baik bagi bayi, ASI juga mengandung zat imun yang melindungi bayi dari infeksi.

World Health Organization (WHO) dan *United Nations Children's Fund (UNICEF)* merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan, menyusui dalam satu jam pertama setelah melahirkan, menyusui setiap kali bayi mau dan tidak menggunakan botol atau dot. Menurut *UNICEF*, ASI eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia. *UNICEF*

menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun dapat dicegah melalui pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sejak satu jam pertama setelah kelahirannya tanpa memberikan makanan, dan minuman tambahan kepada bayi (Kristyaningrum & Krianto, 2024).

Masa nifas merupakan periode penting yang menentukan keberhasilan menyusui, terutama pada hari ke-3 hingga ke-7 pascapersalinan. Pada masa ini, ibu mengalami perubahan fisiologis dan hormonal yang berperan besar dalam proses laktasi, khususnya kerja hormon prolaktin dalam produksi ASI dan hormon oksitosin dalam pengeluaran ASI. Apabila proses adaptasi ini terganggu, maka ibu dapat mengalami masalah ASI tidak lancar, yang sering terjadi pada masa nifas awal.

Faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah kurangnya pengetahuan yang memadai tentang menyusui. Banyak ibu yang tidak sepenuhnya menyadari manfaat dan teknik pemberian ASI eksklusif, sehingga mereka cenderung beralih ke penggunaan makanan padat atau susu formula lebih awal. Selain itu penyebab kegagalan menyusui adalah karena inisiasi yang terhambat, ibu belum berpengalaman, paritas, umur, tidak ada dukungan keluarga, kurang pengetahuan dan perilaku, dan faktor sosial budaya (Mudrikah & Jusmawati, 2025). Adanya masalah dalam pemberian ASI di hari-hari pertama setelah melahirkan dapat menyebabkan

bayi tidak cukup mendapatkan ASI yang akan berdampak pada kehidupan bayi selanjutnya (Widyawati & Sari, 2023).

Untuk memperlancar produksi ASI dapat dilakukan dengan merangsang refleks oksitosinnya dengan pijat oksitosin. pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu sehingga ASI keluar (Ariyani et al., 2025).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2024, jumlah ibu nifas tercatat sebanyak 7.521 orang. Di wilayah kerja Puskesmas Betungan periode januari-november, terdapat 360 ibu nifas. Peneliti juga melakukan observasi di beberapa Praktik Mandiri Bidan (PMB) dalam wilayah tersebut, yaitu PMB “R” dan Klinik “MA”. Pada Bulan Januari Tahun 2026, PMB “R” menangani 0 ibu nifas, sedangkan Klinik “MA” melayani sebanyak 37 ibu nifas dengan 15 ibu yang mengalami asi tidak lancar.

Klinik “MA” merupakan fasilitas kesehatan dengan jumlah kasus ibu nifas tertinggi di wilayah Puskesmas Betungan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji mengenai “Asuhan kebidanan pada ibu nifas 3 hari dengan masalah ASI tidak lancar di PMB ‘MA’ Kota Bengkulu tahun 2026.”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari data dan latar belakang di dapatkan masalah pada penelitian ini adalah rendahnya bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dan tingginya angka ibu nifas yang mengalami ASI tidak lancar, Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah asuhan kebidanan pada ibu nifas 3 hari dengan masalah ASI tidak lancar di Klinik “MA” Kota Bengkulu tahun 2026?”.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Diberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas 3 hari dengan masalah ASI tidak lancar di Klinik “MA” Kota Bengkulu tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi data subjektif dan objektif pada ibu nifas 3 hari dengan masalah ASI tidak lancar di Klinik “MA” Kota Bengkulu tahun 2026.
- b. Dilakukan interpretasi data (diagnosa, masalah dan kebutuhan) pada ibu nifas 3 hari dengan masalah ASI tidak lancar di Klinik “MA” Kota Bengkulu tahun 2026.
- c. Ditentukan diagnosa/masalah potensial pada ibu nifas 3 hari dengan masalah ASI tidak lancar di Klinik “MA” Kota Bengkulu tahun 2026.
- d. Ditentukan kebutuhan segera pada ibu nifas 3 hari dengan masalah ASI tidak lancar di Klinik “MA” Kota Bengkulu tahun 2026.

- e. Disusun rencana tindakan kebidanan pada ibu nifas 3 hari dengan masalah ASI tidak lancar di Klinik “MA” Kota Bengkulu tahun 2026.
- f. Diberikan tindakan kebidanan pada ibu nifas 3 hari dengan masalah ASI tidak lancar di Klinik “MA” Kota Bengkulu tahun 2026.
- g. Dievaluasi asuhan kebidanan pada ibu nifas 3 hari dengan masalah ASI tidak lancar di Klinik “MA” Kota Bengkulu tahun 2026.
- h. Diketahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada ibu nifas 3 hari dengan masalah ASI tidak lancar di Klinik “MA” Kota Bengkulu tahun 2026.

D. MANFAAT PENULIS

1. Manfaat Teoriti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang menambah wawasan khususnya mengenai penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan serta memperluas wawasan, khususnya terkait penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi adalah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan, serta menjadi bahan pertimbangan

dalam penerapan proses asuhan kebidanan pada ibu nifas. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi tambahan bagi Poltekkes Kemenkes Bengkulu, khususnya Jurusan Kebidanan.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta informasi kepada masyarakat tentang bagaimana perawatan ibu nifas dan pentingnya kunjungan ulang selama masa nifas.

